

PROPOSAL  
PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)

**”PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MENGGUNAKAN MODEL  
PROBLEM BASED LEARNING PADA PESERTA DIDIK KELAS X AKL 2 SMK  
NEGERI 1 KEBUMEN TAHUN PELAJARAN 2021/2022”**



Disusun oleh:

**Sari Chasanah, S.Pd.**

**NIP.-**

**SMK NEGERI 1 KEBUMEN  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
PROVINSI JAWA TENGAH  
TAHUN 2022**

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

**Nama Judul** : **Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi**  
**Menggunakan Model *Problem Based Learning***  
**Pada Peserta Didik Kelas X AKL**  
**2 SMK Negeri 1 Kebumen Tahun**  
**Pelajaran 2021/2022**

**Kelas** : **X/Genap**

**Program Keahlian** : **Akutansi Keuangan Lembaga**

**Sekolah** : **SMK Negeri 1 Kebumen**

**Tahun Pelajaran** : **2021/2022**

Disahkan pada :  
Tanggal 7 Juni 2022  
di Kebumen

Kepala Sekolah  
SMK Negeri 1 Kebumen



**Drs. Prayitno**  
NIP. 19620412 198603 1 029

Kebumen , 7 Juni 2022  
Peneliti



Sari Chasanah, S. Pd.  
NIP.-

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan proposal PTK dengan judul **”Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Model *Problem Based Learning* Pada Peserta Didik Kelas X AKL 2 SMK Negeri 1 Kebumen Tahun Pelajaran 2021/2022”**

Penulisan proposal PTK ini bertujuan untuk memenuhi sebagian pengumpulan tugas program pendidikan profesi guru dalam jabatan. Proposal PTK ini mengkaji tentang penerapan model PBL (*problem based learning*) terhadap hasil belajar peserta didik.

Saya menyadari sepenuhnya dalam penyusunan proposal PTK ini masih jauh dari sifat sempurna. Oleh karena itu, saya mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan dan kemajuan penulisan Proposal PTK di masa yang akan datang. Terima kasih untuk semua pihak yang telah membantu secara moril dan materiil dalam penyusunan Proposal PTK ini. Semoga Allah SWT membalasnya dengan imbalan yang tidak ternilai harganya. Aamiin.

Kebumen, 7 Juni 2022

Penulis,



Sari Chasanah, S.Pd.

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A Latar Belakang Masalah .....	1
B Rumusan Masalah .....	4
C Tujuan Penelitian .....	5
D Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
A Kajian Teori.....	7-16
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>17</b>
A Tempat dan waktu Penelitian.....	17
B Jenis Penelitian .....	18
C Subjek Penelitian .....	18
D Prosedur Penelitian.....	18
E Instrumen Penelitian .....	22
F Analisis Data .....	23
G Indikator Kinerja .....	23
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>24</b>
A Deskripsi Kondisi Awal .....	25
B Deskripsi Hasil Siklus I .....	26
C Deskripsi Hasil Siklus II .....	26
D Pembahasan.....	27
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>29</b>
A Simpulan .....	29
B Saran .....	30
Daftar Pustaka .....	31

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Sedangkan menurut Pirdata (2007:10), pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat mendapat keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Peningkatan pembelajaran pada peserta didik diperoleh melalui pendidikan dengan melalui proses pembelajaran tentunya guru harus memilih model pembelajaran yang tepat untuk dipakai dalam penyampaian materi ajar terutama untuk pelajaran yang sulit dimengerti oleh peserta didik. Selain model pembelajaran, guru harus dapat menciptakan suasana belajar kondusif dan membuat pelajaran menjadi efektif dan menyenangkan. Pembelajaran Bahasa Indonesia menekankan pada pemerolehan keterampilan berbahasa. Keempat keterampilan tersebut adalah keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Setiap keterampilan berbahasa merupakan keterampilan yang saling berhubungan dan melengkapi. Menyimak dan berbicara saling bergantung. Menurut Rose & Roe, pada dasarnya bahasa yang digunakan dalam percakapan dipelajari lewat menyimak dan menirukan pembicaraan. Anak-anak tidak hanya menirukan pembicaraan yang mereka pahami, tetapi juga mencoba menirukan hal-hal yang tidak mereka pahami.

Sebagai dua keterampilan reseptif, keduanya memungkinkan seseorang untuk menerima informasi dari orang lain. Menyimak bersifat lisan dan membaca bersifat tertulis. Orang menyimak adalah orang yang sedang menerima informasi dari orang lain, begitu juga ketika seseorang membaca buku. Ia sedang menerima informasi melalui simbol-simbol dan huruf-huruf. Kedua keterampilan ini adalah keterampilan produktif. Keterampilan berbicara dan keterampilan menulis juga merupakan keterampilan menyampaikan informasi, sehingga bersifat aktif. Keterampilan berbicara juga merupakan kegiatan untuk mencapai kesiapan menulis. Sebab, bahasa lisan dipelajari terlebih dahulu oleh seseorang dan pada umumnya tidak diutarakan secara tertulis hal-hal yang tidak dikuasai secara lisan. Membaca dan menulis merupakan kegiatan yang saling melengkapi dan tidak lepas satu sama lain. Dengan semakin terampilnya seseorang dalam membaca, maka ia punya kesiapan yang cukup untuk menulis. Selain itu, semakin banyak menulis, maka akan semakin membutuhkan kegiatan membaca karena membaca dapat meningkatkan jumlah ide-ide untuk ditulis.

Menulis, sama halnya dengan keterampilan berbahasa lainnya yang merupakan suatu proses perkembangan. Menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan pelatihan, keterampilan-keterampilan khusus, dan pengajaran langsung, menjadi seorang penulis. Menurut gagasan-gagasan yang tersusun secara logis, diekspresikan dengan jelas, dan ditata menjadi secara menarik. Menurut Dalman (2018:3), menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur,

yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, dan pembaca. Dengan begitu, guru sebagai tenaga kerja pendidikan, harus mampu menegaskan kreatifitas menulis yang dimiliki peserta didik agar peserta didik lebih terlatih dalam melahirkan karya tulis bermutu. Salah satu tujuan pembelajaran menulis di SMK Negeri 1 Kebumen adalah peserta didik mampu menulis puisi. Ketika menulis puisi peserta didik dituntut untuk menuangkan gagasan mereka. Model pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan akan memicu peserta didik belajar yang lebih giat. Penggunaan model pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik pada umumnya peserta didik yang mengalami kesulitan belajar pada khususnya. Adapun model pembelajaran *Problem Based Learning* model pembelajaran yang dimulai dengan mengajukan masalah nyata dengan memperlihatkan realitas kehidupan yang akan memotivasi peserta didik untuk senang belajar Bahasa Indonesia. *Problem Based Learning* (PBL) merupakan sebuah model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berfikir kritis peserta didik level sangat tinggi sampai dengan 69% dan level tinggi sampai dengan 24,2% (Nafiah and Suyanto). Dalam penelitian penerapan model PBL dalam upaya meningkatkan keterampilan berfikir kritis ternyata berdampak positif terhadap hasil belajar peserta didik, disebutkan bahwa hampir 100% peserta didik telah mencapai KKM.

Penelitian dengan model pembelajaran yang sama juga diteliti oleh Efta Puspita Mahapeserta didik Univeristas Muhammadiyah Palembang Fakultas Keguruan Ilmu dan Pendidikan Program Studi Bahasa Indonesia dalam mengambil materi tentang naskah drama. Dengan judul “Kemampuan

Menulis Naskah Drama Menggunakan Metode *Problem Based Learning* XI SMA Muhammadiyah 2 Palembang. Hal ini menjadi referensi bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan materi pembelajaran yang berbeda. Berdasarkan pengetahuan peneliti, peneliti mempunyai persamaan dan perbedaan. Persamaan dalam penelitian yaitu pembelajaran keterampilan menulis, sedangkan perbedaan ialah terletak pada materinya yaitu puisi. Alasan peneliti melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Kebumen, karena SMK Negeri 1 Kebumen sudah terakreditasi A dan salah satu sekolah kejuruan unggul yang ada di Kebumen dan telah menerapkan kurikulum merdeka. Berdasarkan uraian di atas, peneliti memilih penelitian dengan judul *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Model Problem Based Learning pada Peserta Didik Kelas X AKL 2 SMK Negeri 1 Kebumen*, adalah untuk meningkatkan motivasi dan keterampilan menulis puisi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan motivasi dan keterampilan menulis puisi pada peserta didik kelas X AKL 2 SMK Negeri 1 Kebumen tahun pelajaran 2021/2022?
2. Seberapa jauh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi pada peserta didik kelas X AKL 2 SMK Negeri 1 Kebumen tahun pelajaran 2021/2022?



### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian tindakan kelas, di antaranya:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan motivasi dan kompetensi keterampilan menulis puisi pada peserta didik kelas X AKL 2 SMK Negeri 1 Kebumen tahun pelajaran 2021/2022
2. Untuk mengetahui sejauhmana penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi pada peserta didik kelas X AKL 2 SMK Negeri 1 Kebumen tahun pelajaran 2021/2022

### **D. Manfaat penelitian.**

Adapun manfaat penelitian dengan judul “*Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Model Problem Based Learning pada Peserta Didik Kelas X AKL 2 SMK Negeri 1 Kebumen*” ialah sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis
  - a. Menambah referensi guru dalam memilih model pembelajaran yang inovatif dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi
  - b. Meningkatkan keterampilan menulis puisi peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia
  - c. Menjadi dasar bagi sekolah untuk melengkapi berbagai fasilitas yang mendukung proses pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

## 2. Manfaat Teoritis

Menguatkan dan melengkapi teori-teori tentang berbagai macam model pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah yang mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Model Pembelajaran Problem Based Learning**

*Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai stimulus dalam mengembangkan keterampilan pemecahan masalah (Nafiah and Suyanto). Masalah yang dijadikan stimulus dalam PBL bersifat kontekstual, kompleks, *open-ended*, mengoptimalkan kerja tim, dan mengintegrasikan pengalaman sebelumnya (Redhana).

Terdapat lima tahapan utama (sintak) dalam model PBL yaitu:

1. Orientasi peserta didik pada masalah
2. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar
3. Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok
4. Mengembangkan, menyajikan, dan memaparkan hasil karya
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

#### **B. Hakikat Keterampilan Menulis**

##### **1. Pengertian menulis**

Menulis merupakan aktivitas yang dapat digolongkan ke dalam aktivitas akademik yang membutuhkan kemampuan berpikir (Widodo, dkk, 2013). Menulis salah satu kegiatan utama dalam proses pembelajaran sebab dengan menulis kita memperoleh sebuah ilmu yang tidak akan hilang meski dimakan

usia ada pepatah mengatakan ilmu tanpa agama hampa, sedangkan agama tanpa ilmu itu buta. Menulis dijadikan sebuah landasan utama untuk menuangkan sebuah inspirasi ke dalam bentuk tulisan yang indah. Menulis bukanlah hal yang mudah karena menulis membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menghasilkan sebuah karya dalam bidang akademik. Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana Dalman, 2012 (Sulkifli & Marwati, 2016). Dengan menulis kita akan tahu bagaimana isi atau makna yang disampaikan meski kita tidak berbicara. Menulis sebuah inspirasi kata yang mungkin sebageian orang jarang mengetahui makna dari tulisan itu. Ketika memiliki kesedihan hal yang paling menggembirakan yaitu saat menulis apa yang dirasakan lewat tulisan atau di buku khusus. Menulis adalah proses berpikir cermat, menulis juga diibaratkan seperti seni kriya (kerajinan) yang secara terus menerus dilatih sehingga memudahkan bermain-main dengan kata-kata/makna, bahasa, nilai dan sudut pandang (Sardila, 2015). Definisi menulis yang lain ialah menulis adalah proses mengubah pikiran/angan-angan/perasaan, menjadi bentuk lambang/tanda tulisan yang bermakna. Berdasarkan pengertian menulis tersebut menurut beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah menuangkan isi hati penulis untuk sebuah kegiatan sederhana yang membutuhkan proses berpikir, sehingga memudahkan pembaca untuk mengetahui maksud penulis tersebut. Namun pada seseorang dalam menuangkan isi hatinya sangat berbeda, karena bentuk dan wawasan yang

penulis temukan memiliki perbedaan sendiri mulai dari mutu dan kualitas tulisan.

## **2. Tujuan Menulis**

Setiap penulis memiliki tujuan dalam menuangkan pikiran/gagasan perasaannya melalui bahasa tulis untuk diri sendiri dan orang lain. Contoh tujuan menulis untuk diri sendiri yaitu untuk mengembangkan ide/gagasan yang ada dalam tulisan, untuk mengembangkan imajinasi yang lebih baik lagi, untuk memperbaiki tulisan/bahasa yang kurang tepat biasanya dalam bentuk tulisan dapat dituangkan dalam bentuk catatan. Sedangkan tujuan menulis untuk orang lain yaitu untuk menyampaikan informasi, untuk penyampai berita dan lain-lain

## **3. Manfaat Menulis**

Menurut (Sardila, 2015) manfaat-manfaat menulis banyak disampaikan para ahli. Berikut penjabaran dari manfaat menulis, yakni sebagai sarana 1) Untuk menghilangkan stres. Dengan menulis kita bisa mencurahkan perasaan sehingga tekanan batin yang kita rasakan berkurang sedikit demi sedikit sejalan dengan tulisan. Menulis juga bisa menambah kreativitas pada diri sendiri, menambah meningkatnya minat dalam membuat tulisan. 2) Alat untuk menyimpan memori, karena kapasitas ingatan kita terbatas, maka dengan menulisnya kita bisa menyimpan memori lebih lama. 3) Membantu memecahkan masalah. Ketika kita ingin memecahkan suatu permasalahan, maka kita bisa menuliskan hal-hal yang menjadi penyebab permasalahan tersebut kemudian menuliskan hal-hal apa saja yang dapat memecahkan masalah tersebut. Cara seperti itu dapat memudahkan kita untuk melihat akar

dari permasalahannya 4) Melatih berfikir tertib dan teratur. Ketika kita membuat proposal yang akan dipublikasikan kita dituntut untuk membuat secara sistematis agar pada saat penyusunan tidak salah. Sehingga pembaca mengerti langkah apa yang sebenarnya dilakukan.

## **C. Hakikat Puisi**

### **1. Pengertian Puisi**

Puisi merupakan genre sastra yang khas. Penanda kekhasan puisi di antaranya padat kata, padat makna, bermakna ganda, berima, berirama dan bermajas atau bergaya bahasa. Kekhasan puisi tersebut menjadikan puisi sebagai genre sastra yang unik (Darmuki, 2014). Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang diwujudkan dengan kata-kata indah dan bermakna dalam (Wahyuni, 2014). Berdasarkan pengertian puisi tersebut dapat disimpulkan bahwa puisi adalah salah satu bentuk karya sastra yang paling tua karena karya-karyanya sangat mendunia. Bahasa yang digunakan sangat indah dan puitis, maka dari itu puisi disukai banyak orang khususnya para remaja yang menggemarinya. Selain puitis dan indah puisi juga memiliki makna yang mendalam apalagi pada saat seseorang membacakan sebuah puisi dengan mimik wajah yang ekspresif. Di akhir setiap bait, puisi sengaja dipadukan bunyi atau rimanya sehingga mudah untuk diingat atau dihafal. Puisi menjadi daya tarik bagi pembacanya, karena puisi memiliki sebuah sentuhan yang begitu lembut sehingga pembaca tidak bisa berkata-kata bila membaca salah satu puisi apalagi puisi yang bertema sedih, puisi ibu, puisi cinta. Salah satu peranan puisi yaitu puisi mendorong pembaca untuk berfikir lebih dalam dari makna

puisi yang terkandung di dalamnya, puisi mampu memberikan rasa senang, dan sejuk, puisi dapat melatih imajinasi saat menulis.

## 2. Ciri-Ciri Puisi

Menurut (Wahyuni, 2014) Pada dasarnya puisi memiliki ciri-ciri yang berbeda menurut perkembangan zamannya. Meskipun memiliki ciri-ciri yang berbeda, puisi tetap memiliki kesamaan yang dapat dikategorikan sebagai ciri-ciri umum puisi, yakni sebagai berikut: 1) Menggunakan bahasa yang konsentris dan indah. Kata konsentris di sini bermakna singkat, padat dan bermakna. Sementara kata indah bermakna indah didengar dan bergaya majas. Contoh puisi yang berjudul “ Doa Kepada Pemilik Teguh “Karya Chairil Anwar sebagai berikut ini Konsentris : *Mengingat kau dengan penuh seluruh Indah : Cahaya-Mu panas suci* 2) Menggunakan dua macam bahasa, yakni bahasa denotasi (bahasa yang bersifat sebenarnya) dan konotasi bahasa yang bersifat bukan sebenarnya atau yang berarti kiasan) Contoh puisi yang berjudul “Asaku” Karya Susi Hastuti Bahasa Denotasi: Masih saja tekad menguat Asaku ada dan akan ku dapat Bahasa Konotasi: 3) Memiliki rima yang dapat memberikan efek musikalisasi sehingga mudah diingat atau dihafal. Rima di sini bermakna persamaan bunyi akhir. Contoh puisi berjudul “Di tepi Pantai” Karya Amir Hamzah *Ombak berderai di tepi pantai Anginnya berrhembus lemah-lembut Puncak kelapa melambai-lambai Di ruang angkasa awan bertabur* 4) Menggunakan diksi (pemilihan kata) yang tepat. Diksi di sini ditujukan untuk memperindah bait puisi, menimbulkan kesan yang kuat, dan menciptakan kekaguman bagi pembaca yang membaca puisi. Contoh puisi yang berjudul “Aku” Karya Chairil Anwar *Aku ini binatang jalang Dari*

*kumpulannya terbang Biar peluru menembus kulitku Aku tetap meradang menerjang Luka dan bisa kubawa berlari Berlari Hingga hilang pedih peri Dan akan lebih tidak peduli Aku mau hidup seribu tahun lagi* 5) Setiap bait dapat menyentuh perasaan atau membangkitkan rasa emosional dalam bentuk kegembiraan/kebagiaan, kepuasan, kesedihan, penyesalan, dan sebagainya. Contoh puisi yang berjudul “Menyesal” Karya Chairil Anwar *Aku lalai di hari pagi Beta lengah di masa muda Kini hidup meracun hati Miskin ilmu, miskin harta Ah. Apa guna kusesalkan Menyesal tua tiada berguna Hanya menambah luka sukma Kepada yang muda kuharapkan Atur barisan di hari pagi Menuju arah pandang bakti.*

### **3. Jenis-jenis puisi**

Menurut (Kosasih, 2012) Berdasarkan cara penyair mengungkapkan isi atau gagasan yang hendak disampaikan, puisi terbagi ke dalam jenis-jenis berikut:

- 1) Puisi Naratif mengungkapkan cerita atau penjelasan penyair. Puisi ini terbagi ke dalam beberapa macam, yakni balada dan romansa.
- 2) Puisi Lirik jenis puisi ini terbagi ke dalam beberapa macam, misalnya elegi, ode dan serenada. Elegi adalah puisi yang mengungkapkan perasaan duka. Serenada adalah sajak percintaan yang dapat dinyanyikan. Ode adalah puisi yang berisi pujaan terhadap seseorang, sesuatu hal, atau sesuatu keadaan.
- 3) Puisi Deskriptif dalam jenis puisi ini penyair bertindak sebagai pemberi kesan terhadap keadaan atau peristiwa berada atau suasana yang dipandang menarik perhatiannya.



#### **4. Unsur-unsur puisi**

Unsur-unsur puisi terbagi ke dalam dua macam, yakni struktur fisik dan struktur batin (Kosasih, 2012). Berikut uraiannya : 1) Unsur Fisik meliputi hal-hal sebagai berikut a. Diksi (Pemilihan Kata) Kata-kata yang digunakan dalam puisi merupakan hasil pemilihan yang sangat cermat. Kata-katanya merupakan hasil pertimbangan baik itu makna, susunan bunyinya, maupun hubungan kata itu dengan kata-kata lain dalam baris dan baitnya. b. Pengimajinasian. Pengimajinasian adalah kata atau susunan kata yang dapat menimbulkan khayalan atau imajinasi. Dengan daya imajinasi tersebut, pembaca seolah-olah merasa, mendengar atau melihat sesuatu yang diungkapkan penyair. c. Kata Konkret adalah kata untuk membangkitkan imajinasi pembaca, kata-kata harus diperkonkret atau diperjelas. Jika penyair mahir memperjelas kata-kata, maka pembaca seolah-olah melihat, mendengar, atau merasa apa yang dilukiskan penyair. d. Bahasa Figuratif (Majas) ialah bahasa yang digunakan penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara membandingkan dengan benda atau kata lain. Majas mengiaskan atau mempersamakan sesuatu dengan hal yang lain. e. Rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi. Dengan adanya rima suatu puisi menjadi indah. Makna yang ditimbulkannya pun lebih kuat. Di samping rima, dikenal pula istilah ritma yang artinya sebagai pengulangan kata, frase, atau kalimat dalam bait-bait puisi. f. Tata Wajah (Tipografi) Tipografi merupakan pembeda yang penting antara puisi dengan prosa dan drama. Larik-larik puisi tidak berbentuk paragraf, melainkan membentuk bait.

#### **5. Unsur Batin**

a. Tema merupakan gagasan pokok yang diungkapkan penyair dalam puisinya. Tema berfungsi sebagai landasan utama penyair dalam puisinya. Tema itulah yang menjadi kerangka pengembangan sebuah puisi. b. Perasaan Puitis merupakan karya sastra yang paling mewakili eksplorasi perasaan penyair. Bentuk ekspresi itu dapat berupa kerinduan, kegelisahan atau pengagungan kepada kekasih kepada alam, atau sang khalik. c. Nada atau Suasana dalam menulis puisi, penyair mempunyai sikap tertentu terhadap pembaca apakah dia ingin bersikap menggurui, menasehati, mengejek, menyindir atau bersikap lugas hanya menceritakan sesuatu kepada pembaca. Sikap penyair kepada pembaca ini disebut nada puisi. Adapun suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi itu. Suasana adalah akibat yang ditimbulkan puisi itu terhadap jiwa pembaca. d. Amanat yang hendak disampaikan oleh penyair dapat ditelaah setelah kita memahami tema, rasa, dan nada puisi itu. Tujuan/manfaat merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya.

#### **D. Penilaian Hasi Belajar**

Hasil belajar merupakan gambaran penguasaan peserta didik terhadap sasaran belajar pada topik bahasan yang dipelajari, yang diukur dengan berdasarkan jumlah skor jawaban benar pada soal yang disusun sesuai dengan sasaran belajar (Christina Demaja W.S., 2004). Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2002:141) hasil belajar adalah perubahan yang terjadi sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh individu. Sedangkan Nana Sudjana (1991: 22) mendefinisikan hasil belajar sebagai kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menemukan pengalaman belajarnya. R. Gagne sebagaimana dikutip oleh Nana Sudjana (1991: 22) membagi empat kategori

hasil belajar, yakni informasi verbal, kemampuan intelektual, strategi kognitif, dan keterampilan motoris. Secara garis besar klasifikasi hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah (Benyamin Bloom yang dikutip oleh Nana Sudjana, 1991 : 22) yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris. Sri Rumini, dkk (menyebutkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh dua kelompok faktor, yaitu: faktor yang berasal dari individu yang sedang belajar, dan faktor yang berasal dari luar diri individu.

Penilaian atau evaluasi adalah seluruh alat atau sarana yang digunakan di sekolah untuk mengukur kinerja peserta didik secara formal, baik berupa kuis, tes, evaluasi tertulis dan pemberian nilai (Slavin, 1994 : 486). Di dalam Kurikulum berbasis kompetensi dijelaskan tentang evaluasi yaitu penentuan nilai suatu program dan penentuan pencapaian tujuan suatu program. Penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu.

Sedangkan proses pemberian nilai dapat saja berbentuk interpretasi yang diakhiri dengan *judgement*. Keduanya merupakan tema penilaian yang membandingkan antara kriteria dan kenyataan dalam konteks situasi tertentu. Atas dasar itulah maka kegiatan penilaian selalu ada objek atau program, ada kriteria dan ada interpretasi/ *judgement* ( Nana Sudjana, 2004:3).

Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai peserta didik dengan kriteria tertentu. Jika dihubungkan dengan pandangan di atas, dimana penilaian selalu ada objek yang dinilai dalam konteks ini tentunya yang dimaksud dengan objek disini adalah hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar peserta didik seringkali dihubungkan dengan perubahan tingkah laku yang dalam arti luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Lebih jauh penilaian hasil belajar dilaksanakan untuk memberi nilai terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh peserta didik dan guru dalam mencapai tujuan atau kompetensi dasar yang telah ditetapkan sebelumnya. Sekali lagi penilaian dalam pembelajaran merupakan bagian integral dari proses belajar mengajar itu sendiri dimana hubungan dengan metode dan tujuan pembelajaran sangat erat.

**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas X AKL 2 SMK Negeri 1 Kebumen. Lebih lanjut pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan bulan Agustus 2022. Pada bulan Juli minggu pertama peneliti menyusun proposal penelitian tindakan kelas dan pada minggu kedua pengajuan izin ke kepala sekolah. Pada minggu ketiga bulan Juli sampai dengan minggu pertama bulan Agustus, peneliti melaksanakan penelitian. Pada minggu kedua bulan Agustus pengolahan hasil penelitian, dan pada minggu ketiga bulan Agustus pengolahan hasil penelitian. Rincian kegiatan ialah sebagai berikut:

NO	JENIS KEGIATAN	SEPTEMBER				OKTOBER		
		MINGGU KE				MINGGU KE		
		1	2	3	4	1	2	3
1.	Penyusunan proposal	V						
2.	Pengajuan ijin		V					
3.	Pelaksanaan penelitian			V	V	V		
4.	Pengolahan hasil penelitian						V	
5.	Penyusunan akhir hasil penelitian tindakan							V

## **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Artinya peneliti tidak melakukan sendiri, namun berkolaborasi atau bekerja sama dengan guru Bahasa Indonesia SMK Negeri 1 Kebumen.

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X AKL 2 SMK Negeri 1 Kebumen yang berjumlah 36 peserta didik, dan 2 guru Bahasa Indonesia. Penelitian dilaksanakan dalam standar kompetensi menulis puisi dengan diksi, rima, dan gaya bahasa yang tepat.

## **D. Prosedur Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan model spiral dari Kemmis dan Taggart yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggart yang dikutip oleh Sukardi (2004: 214) yang terdiri dari dua siklus menggunakan empat komponen tindakan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dalam suatu spiral yang saling terkait.

### **1. Siklus I**

#### **a. Rencana Tindakan**

- 1) Membuat media dalam bentuk video dokumenter kemudian membuat modul ajar tentang "Menulis Puisi dengan diksi, rima dan gaya bahasa yang tepat"

2) Menyusun dan mempersiapkan lembar instrumen pengamatan kelas yang terdiri dari : lembar observasi kegiatan kelompok, kuesioner pemahaman peserta didik, dan lembar refleksi.

b. Pelaksanaan tindakan

- 1) Membagi kelompok menjadi 6 kelompok
- 2) Guru menyajikan pelajaran
- 3) Guru meminta peserta didik untuk menganalisis video dokumenter untuk menemukan keresahan yang terjadi di lingkungan sekitar
- 4) Guru mengarahkan peserta didik untuk merumuskan permasalahan apa saja yang ada dan membimbing peserta didik untuk menemukan solusinya
- 5) Peserta didik merancang puisi yang akan ditulis berdasarkan keresahan dan solusi yang sudah ditemukan
- 6) Peserta didik mulai menulis puisi sesuai dengan keresahan masing-masing
- 7) Peserta didik mempresentasikan hasil puisi dengan cara membacakannya di depan kelas
- 8) Siswa memberikan apresiasi

c. Observasi

Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Observasi dilakukan untuk mengetahui secara langsung bagaimana partisipasi peserta didik kelas X AKL 2 pada saat proses pembelajaran menulis

puisi. Setelah itu juga dilakukan wawancara dan memberikan angket kepada peserta didik.

d. Refleksi

Data yang diperoleh pada lembar observasi dianalisis, kemudian dilakukan refleksi. Pelaksanaan refleksi berupa diskusi antara peneliti dengan guru Bahasa Indonesia yang lain dan peserta didik kelas X AKL 2. Diskusi ini bertujuan untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan yaitu dengan cara melakukan penilaian terhadap proses yang terjadi, masalah yang muncul, dan segala hal yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan. Setelah itu mencari jalan keluar terhadap masalah-masalah yang mungkin timbul agar dapat dibuat rencana perbaikan pada siklus II.

1. Siklus II

a. Rencana Tindakan

1) Rencana Tindakan

Membuat media dalam bentuk video dokumenter kemudian membuat modul ajar tentang "Menulis Puisi dengan diksi, rima dan gaya bahasa yang tepat" Menyusun dan mempersiapkan lembar instrumen pengamatan kelas yang terdiri dari : lembar observasi kegiatan kelompok, kuesioner pemahaman peserta didik, dan lembar refleksi.

2) Pelaksanaan tindakan

1. Membagi kelompok menjadi 6 kelompok
2. Guru menyajikan pelajaran



3. Guru meminta peserta didik untuk menganalisis video dokumenter untuk menemukan keresahan yang terjadi di lingkungan sekitar
4. Guru mengarahkan peserta didik untuk merumuskan permasalahan apa saja yang ada dan membimbing peserta didik untuk menemukan solusinya
5. Peserta didik merancang puisi yang akan ditulis berdasarkan keresahan dan solusi yang sudah ditemukan
6. Peserta didik mulai menulis puisi sesuai dengan keresahan masing-masing
7. Peserta didik mempresentasikan hasil puisi dengan cara membacakannya di depan kelas
8. Siswa memberikan apresiasi
9. Guru bersama siswa melakukan evaluasi

b. Observasi

Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Observasi dilakukan untuk mengetahui secara langsung bagaimana partisipasi peserta didik kelas X AKL 2 pada saat proses pembelajaran menulis puisi. Setelah itu juga dilakukan wawancara dan memberikan angket kepada peserta didik seperti halnya pada siklus 1.

c. Refleksi

Refleksi pada siklus II digunakan untuk membedakan hasil siklus I dan

siklus II apakah ada peningkatan hasil belajar menulis puisi di kelas X  
AKL 2 SMK Negeri 1 Kebumen tahun pelajaran 2022/2022

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

a. Lembar observasi

Digunakan untuk mengetahui bagaimana partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran yang mampu mendukung peningkatan hasil belajar. Lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui bagaimana keterlibatan peserta didik dalam model pembelajaran *Problem Based Learning*.

b. Pedoman wawancara

Digunakan untuk menggali informasi berbagai hal yang dihadapi peserta didik sehingga bisa ditemukan solusi pembelajaran yang tepat sesuai kebutuhan peserta didik. Dalam hal ini untuk mengetahui berbagai hambatan dan kendala dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

c. Dokumentasi

Digunakan untuk mengukur kemajuan peserta didik dalam pembelajaran sehingga bisa menetapkan langkah yang paling tepat dari masing-masing peserta didik dalam upaya peningkatan hasil belajar.

d. Tes.

Digunakan untuk mengukur sejauhmana kemampuan peserta didik dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran sebagai dasar untuk

melakukan tindak lanjut baik berupa perbaikan kembali maupun pengayaan materi.

#### **F. Analisis Data**

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yakni dengan membandingkan nilai ulangan sebelum tindakan dengan nilai ulangan harian peserta didik pada siklus 1 dan nilai ulangan harian peserta didik pada siklus 2.

#### **G. Indikator Kinerja**

Adapun kriteria yang digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar adalah membandingkan hasil sebelum dengan sesudah adanya tindakan. Indikator kinerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut peningkatan hasil belajar pada standar capaian pembelajaran merumuskan peningkatan keterampilan menulis puisi.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Kondisi Awal

Kondisi awal keaktifan merupakan keadaan peserta didik sebelum penelitian tindakan dilakukan. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di kelas X AKL 2 SMK Negeri 1 Kebumen pada keterampilan menulis puisi, ada sebagian peserta didik yang masih belum bisa memperoleh nilai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditentukan. Dari sejumlah 36 peserta didik kelas X AKL 2 pada capaian pembelajaran merumuskan peningkatan keterampilan menulis puisi terdapat peserta didik yang belum mencapai nilai sesuai KKTP. Secara detail kondisi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1. Rekapitulasi Kondisi Awal Hasil Belajar Peserta didik**

NO	NILAI	KONDISI AWAL		KETERANGAN
		Jumlah Peserta didik	Prosentase (%)	
1	60-64	3	8.6	Belum tuntas
2	65-69	5	14.3	Belum tuntas
3	70-74	7	20.0	Belum tuntas
4	75-79	6	17.1	Tuntas
5	80-84	3	8.6	Tuntas
6	85-89	7	20.0	Tuntas

7	90-94	3	8.6	Tuntas
8	95-100	2	2.9	Tuntas
	Jumlah	36	<b>100</b>	Tuntas

Dari sejumlah peserta didik sebanyak 36 peserta didik terdapat 15 peserta didik atau sebesar 42,9 % yang mencapai nilai di bawah KKTP. Kondisi ini ingin peneliti perbaiki agar hasil nilai peserta didik mengalami perkembangan yang positif.

## B. Deskripsi Hasil Siklus I

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus 1 yang telah dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia, X AKL 2 SMK Negeri 1 Kebumen pada materi menulis puisi, ada sebagian peserta didik yang sudah memperoleh nilai sesuai dengan KKTP yang telah ditentukan pada kompetensi dasar berikutnya. Dari sejumlah 36 peserta didik kelas X AKL 2 pada capaian pembelajaran menulis puisi, hanya terdapat 9 peserta didik yang belum mencapai nilai sesuai KKM. Secara detail kondisi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta didik Pada Siklus 1**

NO	NILAI	KONDISI AWAL		KETERANGAN
		Jumlah Peserta didik	Prosentase (%)	
1	60-64	0	0	Belum tuntas

2	65-69	3	8.6	Belum tuntas
3	70-74	6	17.1	Belum tuntas
4	75-79	6	17.1	Tuntas
5	80-84	4	11.4	Tuntas
6	85-89	9	25.7	Tuntas
7	90-94	5	14.3	Tuntas
8	95-100	2	<b>5,7</b>	Tuntas
	Jumlah	36	<b>100</b>	

Dari sejumlah peserta didik sebanyak 36 peserta didik terdapat 9 peserta didik atau sebesar 25,70 % yang mencapai nilai di bawah KKM. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menggunakan teknik berpasangan kembali agar hasil nilai peserta didik mendapatkan hasil belajar yang lebih optimal.

### C. Deskripsi Hasil Siklus II

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus 2 yang telah dilakukan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia X AKL 2 SMK Negeri 1 Kebumen pada materi menulis puisi, ada sebagian peserta didik yang sudah memperoleh nilai sesuai dengan KKTP yang telah ditentukan pada kompetensi dasar berikutnya. Dari sejumlah 36 peserta didik kelas X AKL 2 pada capaian pembelajaran menulis puisi, hanya terdapat 5 peserta didik yang belum mencapai nilai sesuai KKM. Secara detail kondisi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta didik Pada Siklus 2**

NO	NILAI	KONDISI AWAL		KETERANGAN
		Jumlah Peserta didik	Prosentase (%)	
1	60-64	0	0	Belum tuntas
2	65-69	0	0	Belum tuntas
3	70-74	2	2.9	Belum tuntas
4	75-79	6	17.1	Tuntas
5	80-84	4	11.4	Tuntas
6	85-89	13	37.1	Tuntas
7	90-94	7	20.0	Tuntas
8	95-100	4	11.4	Tuntas
	Jumlah	36	100	

Dari sejumlah peserta didik sebanyak 36 peserta didik terdapat 2 peserta didik atau sebesar 2,9 % yang mencapai nilai di bawah KKM. Berdasarkan hal tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi di kelas X AKL 2.

#### **D. Pembahasan**

Pembahasan hasil penelitian tindakan kelas dapat dipaparkan pada tabel berikut.

**Tabel 4. Hasil Akhir Penelitian Tindakan Kelas**

<b>Tindakan Guru</b>	<b>Dampak Tindakan</b>	<b>Hasil</b>
Siklus 1	<p>Peserta didik yang sudah tuntas : 74,30 %</p> <p>Peserta didik yang belum tuntas : 25,70 %</p>	<p>Peningkatan prosentase peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKTP atau dinyatakan tuntas. Pada kondisi awal 42,90 % belum tuntas, setelah siklus 1 yang belum tuntas berkurang menjadi 25,70 %.</p>

Siklus 2	<p>Peserta didik yang sudah tuntas : 85,70 %</p> <p>Peserta didik yang belum tuntas : 14,30 %</p>	<p>Peningkatan prosentase peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKTP atau dinyatakan tuntas. Pada siklus 1 25,70 % belum</p>
----------	---	---



		tuntas, setelah siklus 2 berkurang menjadi 14,30 %.
--	--	---

Tabel di atas menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X AKL 2 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada capaian pembelajaran menulis puisi. Hasil penelitian ini dikatakan berhasil walaupun peningkatannya belum optimal. Dari 36 peserta didik, terdapat 4 peserta didik (8,6%) memperoleh nilai antara 60-64, 5 peserta didik (14,3%) memperoleh nilai antara 65-69, dan 7 peserta didik (20%) memperoleh nilai antara 70-74. Selanjutnya terdapat 6 peserta didik (17,1%) memperoleh nilai antara 75-79, 3 peserta didik (8,6%) memperoleh nilai antara 80-84, 7 peserta didik (20%) yang memperoleh nilai antara 85-89, 3 peserta didik (8,6%) memperoleh nilai 90-94, 2 peserta didik (5,7%) memperoleh nilai 95-100. Sebagaimana diketahui bahwa KKTP untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia ialah 75. Dengan demikian dapat diketahui bahwa masih terdapat 15 peserta didik (42,9%) yang belum tuntas, dan selebihnya sebanyak 20 peserta didik (57,1%) yang dinyatakan sudah tuntas.

Pada tindakan 1, metode yang digunakan adalah dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Penerapan metode ini dimulai dengan teknik, yaitu peserta didik disuruh membuat puisi berdasarkan keresahan. Pada tindakan I hasil belajar peserta didik lebih meningkat dari pada tes.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Menulis Puisi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta didik Kelas X AKL 2 SMK Negeri 1 Kebumen Tahun Pelajaran 2021/2022” dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil menulis puisi peserta didik kelas X AKL 2 SMK Negeri 1 Kebumen tahun pelajaran 2021/2022.
2. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar menulis puisi peserta didik kelas X AKL 2 SMK Negeri 1 Kebumen tahun pelajaran 2021/2022 yakni sebesar 39%.

#### **B. Saran**

Berdasarkan pada penelitian ini, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah, hendaknya mendukung model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam menulis puisi karena terbukti mampu meningkatkan hasil karya peserta didik.
2. Bagi guru, agar penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat didayagunakan secara optimal, sebelum pembelajaran dilaksanakan, terlebih dahulu melaksanakan identifikasi awal tentang kelemahan (permasalahan) dalam pembelajaran sehingga dapat diterapkan metode

yang tepat.

3. Bagi peserta didik, hendaknya penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam menulis puisi.

## DAFTAR PUSTAKA

Drs. Sinar, M.Ag. *Metode Active Learning*. Yogyakarta : CV. Budi Utama.

Drs. M. Dalyono.2015.*Psikologi Pendidikan*.Jakarta : PT. Asdi Mahasatya

Dr. Rusman, M.Pd.2012.*Model-model Pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Drs. Syaiful Bahri Djamarah, M.Ag. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Asdi Mahasatya.

Suhada Hamsi. *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Peserta didik Kelas X IPA 4 SMA Negeri 9 Pekan Baru*.